



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 05 April 2009/09 Rabiul akhir 1430

Brosur No. : 1455/1495/SI

Tarikh Nabi Muhammad SAW (ke-175)

Keutamaan Hajji

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. البخارى ٢: ٢٠٩

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda, “Barangsiapa yang berhaji ke Baitullah ini dan ia tidak berbuat rafats, tidak pula berbuat fasiq, maka ia pulang sebagaimana keadaan ketika diahirkkan oleh ibunya”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 209]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْحَجَّةُ الْمَبْرُورَةُ لَيْسَ لَهَا جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ وَالْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا.

النسائي ٥: ١١٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Hajji yang mabrur, tiada balasannya melainkan surga, dan antara ‘umrah yang satu dan ‘umrah yang berikutnya menghapuskan dosa-dosa yang terjadi antara keduanya”. [HR. Nasaaiy juz 5, hal. 112]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا نَخْرُجُ فَنَجَاهِدَ

مَعَكَ فَأَنَّى لَا أَرَى عَمَلًا فِي الْقُرْآنِ أَفْضَلَ مِنَ الْجِهَادِ. قَالَ: لَا وَلَكِنَّ أَحْسَنُ الْجِهَادِ وَ أَجْمَلُهُ حَجُّ الْبَيْتِ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

النسائي ٥: ١١٤

Dari ‘Aisyah, ia bertanya : Aku berkata kepada Rasulullah SAW, “Ya Rasulullah, apakah tidak lebih baik kalau kami keluar ikut berjihad bersamamu, karena di dalam Al-Qur’an tidak aku lihat amalan yang lebih utama daripada jihad ?”. Beliau menjawab, “Tidak, karena bagi kalian para wanita sebaik-baik jihad dan sebagus-bagusnya ialah hajji ke Baitullah, yaitu hajji mabrur”. [HR. Nasaaiy juz 5, hal. 114]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَفَدُ اللَّهِ ثَلَاثَةٌ الْعَازِي وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ. النسائي ٥: ١١٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Tamu Allah itu ada tiga : 1. Orang yang berperang (membela agama), 2. Orang yang menunaikan ibadah hajji, dan 3. Orang yang menunaikan ‘umrah”. [HR. Nasaaiy 5, hal. 113]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْحُجَّاجُ وَالْعُمَّارُ وَفَدُ اللَّهِ، إِنْ دَعَوْهُ أَجَابَهُمْ وَإِنْ اسْتَغْفَرُوهُ غَفَرَ لَهُمْ.

ابن ماجه ٢: ٩٦٦، ٢٨٩٢

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Para jama’ah hajji dan ‘umrah adalah tamu Allah. Jika mereka berdoa kepada-Nya, Allah mengabulkannya dan jika mereka memohon ampun, Allah mengampuninya”. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 966, no. 2892, dla’if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Shalih bin ‘Abdullah]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْحَاجِّ وَلِمَنْ اسْتَغْفَرَ لَهُ الْحَاجُّ. الحاكم في المستدرک ١: ٦٠٩، رقم:
١٦١٢

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW berdoa (yang artinya)
“Ya Allah ampunilah orang yang berhaji, dan orang yang dimintakan
ampun oleh orang yang berhaji”. [HR. Hakim dalam Mustadrak juz 1, hal
609, no. 1612]

Keutamaan shalat di Masjidil Haram

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا
أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. مسلم ٢:
١٠١٣

Dari Ibnu ‘Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Shalat di masjidku ini
lebih utama seribu kali daripada shalat di masjid lain, kecuali shalat di
Masjidil Haram”. [HR. Muslim juz 2, hal. 1013]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةٌ فِي
مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ
الْحَرَامَ، وَ صَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ
فِيْمَا سِوَاهُ. احمد ٥: ٢١٤، رقم: ١٥٢٧١

Dari Jabir bin ‘Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Shalat di
masjidku ini lebih utama seribu kali dibanding di masjid-masjid yang lain,
kecuali di Masjidil Haram. Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama seratus
ribu kali dibanding di masjid-masjid yang lain”. [HR. Ahmad juz 5, hal 214,
no. 15271]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةٌ فِي
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ مِائَةُ أَلْفِ صَلَاةٍ وَ صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَلْفُ
صَلَاةٍ وَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَمْسُمِائَةٍ صَلَاةٍ. البيهقي في شعب الایمان
٣: ٤٨٦، رقم: ٤١٤٤

Dari Jabir bin ‘Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Shalat di
Masjidil Haram (pahalanya) seratus ribu kali shalat (di masjid yang lain),
dan shalat di masjidku, (pahalanya) seribu kali shalat (di masjid yang lain),
dan (shalat) di Baitul Maqdis (pahalanya) lima ratus kali shalat (di masjid
yang lain)”. [HR. Baihaqi, dalam Syu’abul Iman juz 3, hal. 486, no. 4144]

Tentang shalat Arba’iin

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي
مَسْجِدِي أَرْبَعِينَ صَلَاةً لَا يَفُوتُهُ صَلَاةٌ كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ
النَّارِ وَ نَجَاةٌ مِنَ الْعَذَابِ وَ بَرِيءٌ مِنَ النِّفَاقِ. احمد ٤: ٣١٤، رقم:
١٢٥٨٤

Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda,
“Barangsiapa yang shalat empat puluh kali di masjidku dengan tidak
terputus, ditulis baginya terbebas dari neraka, selamat dari siksa, dan
terbebas dari nifaq”. [HR. Ahmad juz 4, hal. 314, no. 12584]

Keterangan :

Menurut Al-Albaniy, hadits ini munkar, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Nubaith bin 'Umar. [Silsilatul ahaadiitsidl dla'iifah wal maudluu'ah juz 1, hal. 540, no. 364]

Wajibnya berhaji hanya sekali

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْحَجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً. فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ. [HR. Abu Dawud 139, no. 1721]

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Al-Aqra' bin Haabis bertanya kepada Nabi SAW. Ia berkata, "Ya Rasulullah, berhaji itu apakah setiap tahun atau sekali saja?". Beliau bersabda, "Cukup sekali saja. Maka barangsiapa yang mengulangi, itu adalah sunnah". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 139, no. 1721]

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ (وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: لَا وَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ. فَانْزَلَ اللَّهُ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءَ إِن تُبَدَّلَ لَكُمْ تَشَوْكُمْ). [HR. Tirmidzi 809, no. 153]

Dari 'Aliy bin Abu Thalib, ia berkata ketika turun ayat (yang artinya) "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah". Mereka

bertanya "Ya Rasulullah, apakah itu setiap tahun?". Beliau diam, maka mereka bertanya lagi, "Ya Rasulullah, (apakah) setiap tahun?". Beliau bersabda, "Tidak, karena kalau aku katakan "Ya", tentu menjadi wajib". Kemudian Allah menurunkan ayat (yang artinya) "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan sesuatu yang apabila diberikan jawabannya akan menyulitkan dirimu sendiri". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 154, no. 811, hadits ini munqathi, karena Abul Bakhtariy tidak bertemu 'Aliy]

Ancaman bagi orang yang tidak berangkat haji

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَادًا وَ رَاحِلَةً تَبَلَّغَهُ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ وَلَمْ يَحُجَّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا، وَ ذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ (وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا). [HR. Tirmidzi 809, no. 153]

Dari Aliy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang memiliki harta dan kendaraan yang bisa mengantarnya ke Baitullah, tetapi dia tidak berhaji, maka tidak mengapa dia mati sebagai orang Yahudi atau Nashrani. Demikian karena Allah berfirman di dalam Kitab-Nya (yang artinya) "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 153 no. 809, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Hilal bin 'Abdullah, ia majhul, dan Harits (bin 'Abdullah), ia dilemahkan haditsnya]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَحُجَّ فَلَيْمَتْ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا. [HR. Tirmidzi 809, no. 153]

Dari Abu Umamah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang tidak tertahan karena sakit atau keperluan yang jelas, atau penguasa yang jahat, ia tidak pergi berhaji, maka hendaklah ia mati, jika mau sebagai orang Yahudi atau Nashrani”. [HR. Baihaqi juz 4, hal. 334, dla’if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Syarik, ia buruk hafalannya dan Laits bin Abu Sulaim, ia dla’if]

Minum air Zamzam

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ لَمْ يَمُتْ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِذَا شَرِبَ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ. الْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ ١: ٦٤٦، رقم: ١٧٣٩

Dari Ibnu ‘Abbas RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Air Zamzam kebaikan bagi orang yang meminumnya. Maka jika kamu minum dengan mohonkesembuhan, Allah akan menyembuhkanmu. Dan jika kamu meminumnya dengan mohon perlindungan, Allah akan memberi perlindungan kepadamu. Dan jika kamu meminumnya untuk menghilangkan dahaga, maka lepaslah dahaganya. (Perawi) berkata : Ibnu ‘Abbas apabila minum air Zamzam, ia berdo’a (yang artinya), “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezqi yang luas dan kesembuhan dari segala penyakit”. [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 1, hal. 646, no. 1739, dla’if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Muhammad bin Habib Al-Jaaruudiy, ia majhul]

Binatang yang boleh dibunuh di tanah Haram

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ عَنْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْحَلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَالْفَارَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحُدْيَا. مسلم ٢: ٨٥٦

Dari ‘Aisyah RA, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, “Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah halal maupun di tanah haram : 1. Ular, 2. Burung gagak belang (putih bagian punggung dan perutnya), 3. Tikus, 4. Anjing buas, dan 5. Burung elang”. [HR. Muslim juz 2, hal. 856]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ الْعَقْرَبُ وَالْفَارَةُ وَالْحُدْيَا وَالْغُرَابُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ. مسلم ٢: ٨٥٧

Dari ‘Aisyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram : 1. Kalajengking , 2. Tikus, 3. Burung elang, 4. Burung gagak, dan 5. Anjing buas”. [HR. Muslim juz 2, hal. 857]

Bersambung.....